

**MOTIVASI ORANG TUA PETANI MENYEKOLAHKAN ANAK KE
PONDOK PESANTREN DI DESA TABA PADANG KECAMATAN
SEBERANG MUSI KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

ZEARLY OCTORINA
NIM. 1611210173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276; 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zearly Octorina

NIM : 1611210173

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Zearly Octorina

NIM : 1611210173

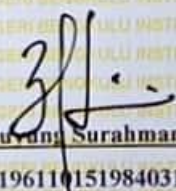
Judul : Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang

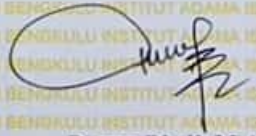
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah (Guru Pendidikan Agama Islam). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Buyung Surahman, M.Pd


Dayun Riadi, M.Ag

NIP. 196110151984031000

NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang."** yang disusun oleh Zearly Octorina NIM 1611210173 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag. M. Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Khosi'in, M.Pd, Si
NIP. 198807102019031004

Penguji I

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Penguji II

Azizah Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

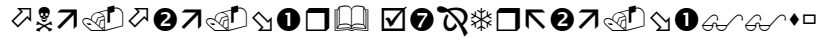
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas karunia Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibundaku (Samsia Herawati) dan Bapakku (Mundar Jaya) yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya kepada aku dan adikku, yang selalu memotivasi serta menjadi motivasi bagiku dan tidak pernah bosan memberi dukungan serta do'a yang tidak pernah putus untuk aku dan adikku (Merly Septi Marsela) agar menjadi anak-anak yang membanggakan dan shaleha, terima kasih atas pengorbananmu Bapak Ibuku yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan kami agar tidak kurang suatu apapun demi mencukupkan segala sesuatunya, menafkahi dan membiayai pendidikanku sampai aku menyelesaikan pendidikan S1 untuk mendapatkan gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan) dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengorbanan yang tidak bisa dibalas dengan apapun, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai pahala serta mengampuni segala dosa serta kekhilafan keduanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya dan selalu diberi kebahagiaan dan selamat dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Adik ayuk tercinta (Merly Septi Marsela) yang selalu memberi semangat dan suport ketika merasa lelah dan selalu memberikanku motivasi yang kuat, yang senantiasa menemani, memberiku dukungan dan pertolongan penuh untuk menyelesaikan skripsi demi menyelesaikan pendidikan S1 yaitu Sarjana

Pendidikan (S.Pd), dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan agar dapat mengangkat derajat kedua orang tua dan menjadi kebanggaan serta contoh yang baik untuk adik dan bagi keluarga.

3. Keluarga Besar Alm. Nudin dan Alm. Apan yang telah ikut serta memberi motivasi, dukungan serta doa selama saya kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Keluarga Besar PAI angkatan 2016 khususnya PAI.E yang telah menemani dimasa perkuliahan dan bersama-sama dalam berjuang menuntut ilmu serta menyelesaikan pendidikan S1 untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tempat penulis menuntut Ilmu dalam memperoleh gelar Sarjana untuk menuju kesuksesan.

MOTTO



Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu.

(QS. Al-Baqarah 152)

“Tuntutlah ilmu disaat kamu miskin. Maka ia akan menjadi hartamu.

Disaat kamu kaya, Maka ilmu akan menjadi perhiasanmu”.

(Lukman Hakim)

Lebih baik kita berkeringat hari ini, dari pada kita harus bercucuran air mata di masa depan, dia yang gagal memeras keringatnya di masa muda, harus bersiap mengeluarkan air mata lebih banyak di masa tuanya.

(Sherly Annavita Rahmi)

Glorify your parents, then you will get the world and the hereafter.

(Zearly Octorina)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zearly Octorina

NIM : 1611211073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang". Adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2020

Saya Yang Menyatakan



Zearly Octorina

NIM.1611210173

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang, Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah SAW..

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nurlaili. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Dr. Buyung Surahman, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dayun Riadi, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan stafnya, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang keperpustakaan.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang sangat penulis perlukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2020

Penulis

Zearly Octorina

NIM. 1611210173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematik Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Pengertian Orang Tua	21
3. Pengertian Orang Tua Petani	23
4. Pengertian Anak	24
5. Pengertian Pondok Pesantren.....	26
6. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Informan penelitian	40
D. TeknikPengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. TeknikAnalisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Hasil Penelitian.....	60

C. Pembahasan	76
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Zearly Octorina NIM. 1611210173. *“Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”*. Skripsi: fakultas Tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu pembimbing 1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd 2. Dayun Riyadi M.Ag.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Pondok Pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian Ini bagaimana motivasi orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang menyekolahkan anak ke pondok pesantren? Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dan informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua petani di Desa Taba Padang yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis Motivasi orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren di desa taba padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Adanya motivasi intrinsik yaitu minat orang tua petani dan nilai-nilai keagamaan sedangkan dari motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan pondok pesantren dan biaya pondok pesantren. Persepsi orang tua terhadap Pesantren seperti pesantren di Kepahiang orang tua memandang Pesantren mampu memenuhi harapan mereka minat dari para orang tua petani Desa Taba Padang, terpanuhinya pendidikan nilai-nilai agama. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab mengapa orang tua menyekolahkan anak ke pesantren. Positifnya pandangan orang tua seperti ini mengisyaratkan bahwa Pesantren mampu melayani dan merespon kebutuhan para santri dan orang tua. Para oarang tua memilih menyekolahkan anak ke pondok pesantren lebih kepada pertimbangan masa depan anak. Para orang tua merasa aman dengan kondisi anak-anaknya yang jauh dari pergaulan bebas, dengan lingkungan yang aman, Pesantren membantu orang tua dalam mengawasi pergaulan, tingkah laku, dan masa depan anak. Besarnya harapan orang tua terhadap pengetahuan tentang ilmu agama islam untuk putra-putri mereka, yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orang tua di Desa Taba Padang terhadap putra-putrinya adalah terpenuhinya pendidikan agama dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan memiliki pengetahuan ilmu agama yang baik. memiliki akhlak yang baik, sopan santun, dan istiqomah dalam menjalankan ajaran agama yang sudah didapatnya.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3.3 Bagan Analisis Penelitian dari Miles dan Huberman	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Kesediaan	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	44
Tabel 4.2 Kondisi Geografis Desa Taba Padang	55
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk	58
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.5 Perkerjaan	58
Tabel 4.6 Kepemilikan Ternak	59
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Desa	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Pegesahan Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Bebas Plagiasi
- Lampiran 5 Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 6 Kisi-Kisi instrumen Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Data Orang Tua Dan Anak
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Profil Desa Taba Padang
- Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

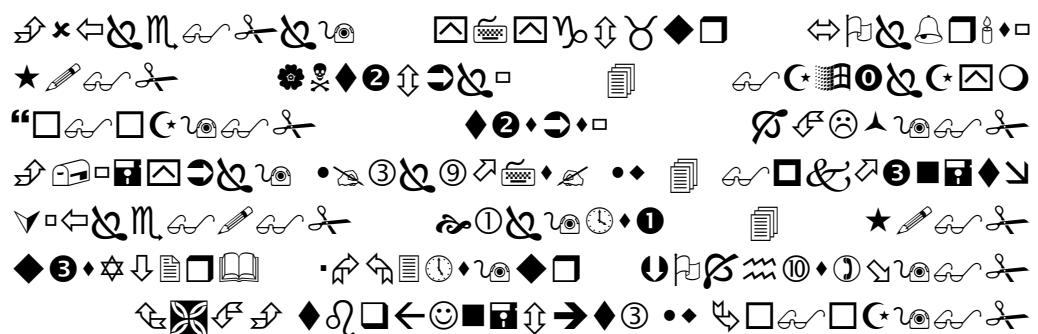
Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemartjan yang dikutip oleh M. Syahrani Jailani mengungkapkan: keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.¹ Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²

¹ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 246.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT Rineka Cipta. 2004), h. 85

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.³

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa anak. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.⁴ Dalam Al-Qur'an telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

³ Munirwan Umar, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, h.20.

⁴ Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2, November 2015, h. 110

fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁵

Dari ayat diatas telah jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu membawa fithrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya, kalau mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.

Pendidikan digabungkan dengan istilah islam menjadi pendidikan islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata islam. Istilah islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama islam. Oleh sebab itu, pengertian pendidikan islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat islam.⁶

Pendidikan Islam adalah sebuah sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti tentang Islam. Di sini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan yang lainnya, pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman dan

⁵ *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, Cet 1, 2015, hlm. 13

tertuju pada terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah serta taat dan tunduk kepada Allah semata.⁷ Di negara Indonesia ada beberapa tempat belajar salah satunya adalah pesantren. Pesantren adalah sekolah Islam berasrama. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cara mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri. Mereka tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren sebagai tempat penginapan selama menuntut ilmu di pesantren tersebut.⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang telah lama berdiri dan berkembang di Indonesia. Keberadaanya hingga sekarang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia.⁹ Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk yang mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan,

⁷ Rini Setyaningsih, *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, h. 167

⁸ Rini Setyaningsih, *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, h. 168

⁹ Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, cat, II, 2017), h. 145-157

berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan berhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri atau mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.¹⁰ Adapun beberapa tujuan dan keinginan yang muncul dari masyarakat sendiri diantaranya adalah:

- (1) disamping memiliki kemampuan dalam keagamaan, masyarakat (para orang tua) saat ini juga menginginkan lulusan pesantren memiliki kemampuan yang setara dengan lulusan sekolah umum, sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi secara leluasa.
- (2) Masyarakat mengharapkan anak mereka yang lulus dari pesantren memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama, seperti hafal Al Quran, mampu membaca kitab, memiliki logika berpikir yang kuat sehingga mampu berdebat dengan baik, dll.
- (3) masyarakat menginginkan lulusan pesantren juga memiliki penguasaan dalam bidang teknologi, seperti penggunaan komputer, pembuatan website, pengoperasian program, dll.
- (4) masyarakat menginginkan lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja.

Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instusi*, (Jakarta, Erlangga, 2002), h. 5

menyekolahkan anak setinggi-tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya Bukannya tidak memiliki alasan yang kuat akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orangtua di sini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Dalam hal ini ada motivasi yang menjadi penggerak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah pondok pesantren. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. motivasi juga dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. dengan kata lain Motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 09 november 2019 di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. mayoritas masyarakat di Desa Taba Padang tersebut berprofesi sebagai petani, yang mana sehari-harinya para orang tua petani harus bekerja di perkebunan yang dimiliki untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Para orang tua petani di Desa Taba Padang yang sehari-hari pergi bekerja di pagi hari dan pulang di sore hari. Adapun orang tua petani bermalam di kebun mereka dikarenakan jauhnya jarak kebun yang dimiliki dari rumah mereka di Desa Taba Padang. Sehingga hal tersebut membuat para orangtua petani memiliki

sedikit waktu untuk bersama dengan keluarga terutama kepada anak-anak mereka untuk mendidik anak-anak mereka dan mengawasi pergaulan anak-anak mereka. Sehingga para orang tua memilih menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan sekolah yang berbasis Islam dan melaksanakan pendidikan selama 24 jam seharinya, lingkungan pondok pesantren yang membatasi berinteraksi dari lingkungan luar membuat lingkungan pondok pesantren aman dari pergaulan bebas. Sehingga para orang tua tidak khawatir dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren dan dalam bekerja mencari rezeki.

Di Desa Taba Padang Kecamatan seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang saat ini memiliki tujuh orang tua petani memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren. Dengan hal ini peneliti sangat ingin mengetahui lebih dalam tentang motivasi orang tua yang berprofesi petani dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren pada masyarakat di Desa Taba Padang tersebut, Sehingga penulis mengangkat judul **“Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di jadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Kurangnya pengetahuan agama pada orang tua.
2. Masih banyak anak yang belum bisa mengaji dengan baik.
3. Jauhnya jarak sekolah dari rumah yang dekat dengan Desa Taba Padang.

4. Orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai petani.
5. Banyak anak remaja yang melakukan kenakalan remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar masalah yang diteliti lebih terarah dan mencapai sasaran yang tepat. Maka peneliti memberikan batasan masalah agar terhindar dari kesalah pahaman, diantaranya adalah:

1. Motivasi orang tua petani, motivasi instrinsik faktor yang meliputi: minat orang tua dan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dari motivasi ekstrinsik faktor yang meliputi: lingkungan pondok pesantren dan biaya sekolah pondok pesantren.
2. Orang tua petani Desa Taba Padang yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren Modern Darussalam dan Al-Munawarah di Kepahiang.

D. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti mengangkat masalah sebagai berikut: Bagaimana motivasi orang tua Petani di Desa Taba Padang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi para orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang menyekolakan anaknya ke pondok pesantren.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dilakukan peneliti ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi orang tua petani di desa Taba Padang menyekolakan anaknya kepondok pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang motivasi orang tua petani menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
2. Bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang motivasi orang tua petani menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
3. Bagi lembaga almamater adalah dapat dijadikan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian.
4. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan motivasi dan pengetahuan.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak keluar dari akar permasalahan maka penulis merancang penulisan ini menjadi beberapa BAB yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang Identifikasi masalah rumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori berisikan tentang, Kajian Teori, Pengertian Motivasi, Pengertian Orang Tua, Pengertian Orang Petani, Pengertian Anak, Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

Bab III : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Deskripsi Wilayah Penelitian Hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Steers dan Poter yang dikutip oleh Prastiwi dan Reny Yuniasanti dalam jurnal ialah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Hal tersebut diberikan pada individu agar mampu mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robbins dan Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Munandar yang dikutip oleh Prastiwi dan Reny Yuniasanti dalam jurnal motivasi adalah suatu proses Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah suatu keadaan dalam diri (*internal state*) yang menyebabkan hasil atau keluaran yang menarik.¹¹

Istilah motivasi (dari motivate-motivation) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. ¹² Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis

¹¹ Prastiwi dan Reny Yuniasanti, *Hubungan Antara Model Komunikasi Dua Arah Antara Atasan Dan Bawahan Dengan Motivasi Kerja Pada Bintara Di Polresta Yogyakarta*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 2, No. 2, (Desember 2014), h. 10.

¹² Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajara Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, cet VI, 2014), h. 140

mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahannya (*directive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku. Menurut M.Utsman dalam buku yang dikutip oleh Nurussakinah Daulay ialah: motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang.¹³

Menurut Sudarwan yang dikutip oleh Siti Suprihatin dalam jurnal mengungkapkan bahwa: motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian menurut Huitt,W. yang dikutip oleh Siti Suprihatin dalam jurnal mengatakan: motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan oleh Gray yang dikutip oleh Siti Suprihatin dalam jurnal yaitu: mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu,

¹³ Nurussakinah Daulay. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana Cet 1, 2014) h. 155

yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.¹⁴

Jadi motivasi adalah suatu dorongan keinginan terhadap sesuatu dengan adanya motivasi dalam diri seseorang terhadap kehidupan yang sedang di jalani maka akan timbulnya tindakan ataupun perbuatan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi dalam diri akan menyebabkan tumbuhnya rasa semangat untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai.

Macam-macam motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. sebagai berikut

1. motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya iya sudah rajin mencari buku -buku untuk dibacanya, itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dari diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.¹⁵
2. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi nya karena adanya perangsangan dari luar

¹⁴ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015) h. 74-75.

¹⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016) h.

sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai, sehingga akan dipuji oleh temannya. oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.¹⁶

Jadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki perbedaan yang sangat berbeda yang mana motivasi intrinsik adanya rangsangan atau pengaruh dari dalam diri individu sedangkan dari motivasi ekstrinsik adanya rangsangan atau pengaruh dari luar diri individu tersebut.

Kemudian ada beberapa ahli mengungkapkan beberapa pendapat mengenai motivasi intrinsik dn motivasi ekstrinsik yang dikutip oleh Dwi Cintia putri di dalam skripsinya ada berpendapat ahli yaitu: Hamzah Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Prayitno motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Menurut Thornburgh bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri. Prayitno motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu, melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di

¹⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 90.

luar aktifitas itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar. Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan akan mempunyai rasa kepuasan atau kesenangan dalam melakukan aktivitas karena sesuai dengan keinginannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik mencerminkan keinginan yang timbul dari luar diri individu untuk memperoleh imbalan yang dapat memberikan rasa kepuasan atau kesenangan walaupun aktivitas tersebut tidak memberikan rasa kepuasan atau kesenangan dari dalam dirinya sendiri.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren, maka penulis ini lebih memfokuskan pada motivasi orang tua petani yang menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu dari faktor motivasi instrinsik adanya faktor yang meliputi: minat orang tua dan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dari motivasi ekstrinsik meliputi: lingkungan pondok pesantren dan biaya sekolah pondok pesantren.

1. Faktor motivasi intrinsik.

Konsep motivasi intrinsik disebut dengan dorongan yang berasal dari dalam individu atau dalam diri seseorang. Dimana dorongan tersebut

¹⁷ Dwi Cintia Putri, “Perbedaan Anatara Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswajurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), h .13-15

menggerakkan individu untuk memenuhi kebutuhan tanpa perlu dorongan dari luar diri individu dan akan mempunyai rasa kepuasan dan senang dari dalam dirinya sendiri pada saat menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi intrinsik, antara lain:

a. Minat

Minat memiliki pengaruh besar terhadap seseorang, karena apabila seseorang menaruh minat pada suatu hal, maka minat tersebut akan menjadi pengaruh yang sangat kuat untuk melakukannya dengan bersungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertakan dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.¹⁸

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada minat tersebut, minat yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk encapai sukses, meskipun dihadap berbagai kesulitan minat seseorang merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang sesuai

¹⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 95

dengan harapan. Keinginan merupakan suatu hasrat yang dirasakan oleh seseorang untuk memperolehnya, sehingga diperlukan usaha untuk memperoleh apa yang diinginkan. Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendak oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan. Kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu, yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

b. Nilai-nilai agama

Manusia yang mampu merealisasikan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai agama, berarti dia telah memiliki harkat dan martabat yang sangat tinggi.¹⁹ Nilai-nilai agama merupakan sumber nilai pertama dan utama yang tidak hanya terbatas pada kehidupan pribadi, tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai agama itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan

¹⁹ Irwan Abdullah, Dkk, *Agama Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), h.115

kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Pesantren sebagai pendidikan keagamaan. Pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran islam.²⁰ Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam. Nilai yang mendasarinyapun adalah nilai-nilai islam. Dalam ajaran islam semua yang ada adalah ciptaan-Nya. Nilai-nilai yang berperan dan menonjol adalah nilai keilmuan (ilmu-ilmu islam). Oleh karena itu, pesantren selalu berkaitan dengan ilmu agama islam.²¹

2. Faktor motivasi ekstrinsik

motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang datang dari luar diri individu. Seseorang yang termotivasi oleh ekstrinsik tidak menikmati kegiatan yang dilakukannya. Dimana seseorang terlibat dalam suatu aktivitas hanya karena ingin mengharapkan beberapa imbalan seperti penghargaan, hadiah, uang atau pujian. Imbalan yang didapatkan bisa memberikan kepuasan atau kesenangan walaupun kegiatan yang dilakukan tidak memberikan rasa kepuasan atau kesenangan dari dalam dirinya sendiri. Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik, antara lain:

²⁰ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 148

²¹ Irwan Abdullah, Dkk, *Agama Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, h.113

a. Lingkungan pondok pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mencoba mengembangkan potensi santri secara integral dengan efisiensi waktu yang tinggi karena adanya supervisi dan monitoring selama 24 jam dengan pola pemondokan.²² Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan pondok pesantren dapat membantu adanya motivasi. Dengan adanya faktor dari lingkungan tersebut merupakan salah satu motivasi dari luar diri dengan pengaruh lingkungan pondok pesantren, tidak hanya dari pondok pesantren tapi juga dari orang tua, saudara, keluarga, sekolah tempat tinggal dan banyak lainnya.

b. Biaya sekolah pondok pesantren

Biaya merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik, biaya pendidikan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya prose pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- 1) mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²² Irwan Abdullah, Dkk, *Agama Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, h. 117

- 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) menyeleksi perbuatan, ya ini menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama dasarnya adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²³

Jadi motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memiliki tiga fungsi

²³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85

motivasi yaitu sebagai pendorong, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Dadang Hawari yang dikutip oleh Mardiyah dalam jurnal berpendapat sebagai berikut: bahwa Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).²⁴

Pengertian orang tua menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diikuti oleh Mohammad Roesli, dkk dalam jurnal yaitu: arti umum atau arti khusus adalah “sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi)” Sedangkan menurut H. M. Arifin yang diikuti oleh Mohammad Roesli, dkk dalam jurnal yaitu: menyatakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga”. Sedangkan menurut Hery Noer Aly diikuti oleh Mohammad Roesli, dkk dalam jurnal yaitu: pengertian Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.²⁵

²⁴ Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2, November 2015, h. 112

²⁵ Mohammad Roesli, dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 2: 332-345. (April 2018) h.335.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah tumbuh perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

3. Pengertian Orang Tua Petani

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Syaefudin mengungkapkan bahwa: petani diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah). Sedangkan menurut Slamet, disebut petani/petani 'asli' apabila memiliki tanah sendiri, bukan

sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani.²⁶

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola kebun yang dikelola demi memenuhi kebutuhan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern sesuai dengan kemajuan zaman.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang yang dijadikan sebagai profesi dalam kehidupan termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam yang mana diminati oleh seorang petani ingin bercocok tanam apa yang mana itu dapat menghasilkan bagi seorang petani. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Petani adalah sebuah profesi seseorang dalam mencari rezeki, petani adalah seseorang yang memanfaatkan dan memudayakan sumber alam dengan usaha bertani dengan salah satu caranya yaitu bercocok tanam

²⁶ Syaefudin, *Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)*, Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 6, Nomor 1, 2018 h. 65

dengan merawatnya dalam sebuah lahan yang dimiliki oleh orang yang bertani. Baik itu bertani kopi, padi, sayuran, sawit, buah-buahan dan lainnya.

4. Pengertian Anak

Anak merupakan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa, wajib dilindungi dan menjaga kehormatan, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik aspek secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak kehidupannya untuk tumbuh sesuai fitrah dan kodratnya, oleh karena itu segala bentuk dan perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak berkeprimanusiaan harus dihapuskan tanpa kecuali.²⁷ Dalam sejumlah ayat Al-qur'an ditegaskan bahwa anak adalah Merupakan karunia serta nikmat dari Allah SWT :

وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا (الإسراء/٦)

Artinya: “Dan kami membantu dengan harta kekayaan dan anak, dan jadikan kamu kelompok yang benar”. (QS. Al-Isra' : 6)²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah anugrah, rezeki, dan karunia dari Allah SWT kepada orang tua yang dipercayai diberi

²⁷ Mufidah, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*. (Malang, UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2013) h. 269-270.

²⁷

²⁸ *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.

amanah yang sangat mulia yaitu untuk menjaga, merawat, dan mendidik anak yang telah Allah percayai kepada orang tua .

Al-Ghazali mengungkapkan yang dikutip dalam buku oleh Marzuki yaitu: memandang bahwa anak adalah amanah Allah bagi orang tuanya. Hatinya bersih suci bagaikan mutiara yang bersinar dan jauh dari goresan dan gambaran-gambaran. Anak akan menerima apa saja dan cenderung kepada apa saja. Sedangkan menurut Al-Jumbulati menambahkan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah yang netral dan orang tuanyalah yang akan membentuk agamanya.²⁹ Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan dan tujuan utama dari suatu pernikahan yang sah.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa anak merupakan karunia yang sangat luar biasa dari Allah SWT kepada orang tua, anak merupakan amanat yang benar-benar harus di jaga dengan sebaik-baiknya, karena anak adalah tanggung jawab seorang keluarga yaitu kedua orang tuanya, segala hak kewajiban anak baik itu dari pendidikan, agama, ras, dan lainnya harus dipenuhi yang mana segala sesuatu yang berhubungan dengan anak ada hubungannya dengan yang sudah ditetapkan oleh ajaran agama islam, dan aturan undang-undang.

²⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2017), h. 75

³⁰ Fauziah Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta, Erlangga, 2011), h. 2

Dalam islam terdapat beberapa petunjuk tentang perlindungan terhadap hak-hak anak. Sejumlah ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW secara garis besar mengemukakan hak-hak anak sebagai berikut:

- a. Hak anak untuk hidup.
- b. Hak anak dalam kejelasan nasabnya.
- c. Hak anak dalam pemberian nama yang baik.
- d. Hak anak dalam memperoleh ASI.
- e. Hak anak dalam mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan.
- f. Hak anak dalam kepemilikan harta benda.
- g. Hak anak dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran.³¹

Jadi sebagai orang tua yang memiliki seorang anak harus memberikan hak-hak anak yang mana hak itu adalah tanggung jawab orang tua anak untuk memberikannya kepada anaknya, sebab anak wajib mendapatkan hak tersebut. Dengan memiliki hak-hak anak tersebut maka anak dapat menjalankan hidup dengan lebih baik lagi, yang semestinya dia miliknya maka dengan hak tersebut anak dapat menjalankan hidupnya.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia.³² Menurut Abdullah yang dikutip oleh Zainal Abidin mengungkapkan bahwa: Kata Pesantren berasal dari bahasa sansekerta yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *san* berarti orang baik (laki-laki) disambung *tra* berarti suka menolong,

³¹ Mufidah, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 273-280.

³² Zubaedi, *Pendidikan berbasis Masyarakat*, h. 145

santra berarti orang baik baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata santri yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula-mula santri mengenal huruf, sedang istilah pondok berasal dari kata *funduk* (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau asrama.³³

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasinya, antara lain: pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. stilah pondok mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab pesantren Indonesia, khususnya pualau Jawa lebih mirip dengan pemonudukan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santrian yang berarti santri.

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti yang dikutip oleh Rini Setyaningsih dalam jurnal yaitu: suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik

³³ Zainal Abidin, *Implementasi pendidikan life skil pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1: 162-173, (September 2014), ISSN: 1978-4767. h, 164.

serta independen dalam segala hal. Mastuhu yang dikutip oleh Rini Setyaningsih dalam jurnal yaitu: mendefinisikan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Keberadaan pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat mempunyai peran dan fungsi sebagai tempat pengenalan dan pemahaman agama Islam sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam.³⁴

Walaupun tiap pesantren mempunyai ciri khas, terdapat lima prinsip dasar pendidikannya, yang tetap sama, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan akrab antara santri dan kiai.
- b. Santri taat dan patuh kepada kiai karena kebijakan yang dimiliki oleh kiai.
- c. Santri hidup secara mandiri dan sederhana.
- d. Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e. Para santri terlatih hidup berdisiplin dan terikat.³⁵

Pondok pesantren adalah salah satu sekolah yang bernuansa agama, lembaga pendidikan yang mana peserta didiknya harus tinggal dilingkungan sekolah tersebut, sebutan untuk peserta didiknya adalah santri, yang mana para santri harus tinggal di asrama yang mana telah disediakan tempat tinggal, dan fasilitas lainnya seperti dapur, kantin, perpustakaan, kelas,

³⁴ Rini Setyaningsih, *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, h. 69.

³⁵ Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, , cat, II, 2017), h. 147

masjid, dan lainnya, yang akan membantu meringankan segala kebutuhan dan aktivitas santri dan para ustadz dan ustadzahnya dan orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren.

6. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad (mengikuti sunah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam, dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat ('Izz al-Islam wa al-Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³⁶

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah/ lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren di Jakarta yang berlansung pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menambahkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi

³⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, h. 4

kehidupannya serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.³⁷

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik/siswa untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri untuk membantu kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa
- f. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan mental-spiritual.
- g. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejaterahan soaiial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁸

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, h. 6

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berdasarkan agama, sekolah pondok pesantren ini banyak peminatnya tidak kalah dengan sekolah Negeri atau formal lainnya, lembaga pendidikan pondok pesantren ini adalah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mendidik dan membina akhlak yang mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, yang mana ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk kedepannya baik untuk negara, masyarakat, orang tua, dan bagi diri sendiri, sebagai santri yang menjunjung tinggi ajaran agama islam.

B. Kajian Penelitian Dahulu

1. Nellys Aroma, pada tahun 2019 “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Hasanah Kota Bengkulu” yang mana penelitian ini memiliki kesamaan yaitu melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Hasanah Kota Bengkulu, hasil dari penelitian ini yang bisa didapat sebagai berikut: pertama motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 70,83 % berada pada kategori tinggi. Keinginan orang tua agar anaknya menjadi berakhlak mulia, beriman dan bertakwa, rajin beribadah, jujur, menghormati orang tua dan memiliki prestasi. Oleh karena itu nilai iman dan takwa merupakan faktor utama dari motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-

³⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, h. 7.

Hasanah. Kedua faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah sarana dan prasarana yang memadai, menteri agama yang lebih banyak jika dibandingkan dari pada sekolah umum, kedisiplinan guru dan kualitas kelulusan dari SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu itu sendiri yang memiliki nilai lebih pada bidang agama jika di bandingkan dengan sekolah dasar umum.

Sedangkan penelitian ini di lakukan pada orang tua yang berpropesi sebagai petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren, yang mana peneliti menggali motivasi orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.³⁹

2. Muhamad Fatih Rahman pada tahun 2017 “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di MTs Aswaja Kec. Tenganan Kab. Semarang tahun ajaran 2016/2017”. dalam penelitian skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a).Motivasi orang tua memasukkan anaknya di MTS Aswaja Tenganan adalah, (1) orang tua menginginkan anaknya bisa disiplin dalam beribadah, (2) dapat mendalami agama dengan baik, (3) menjadi anak yang soleh solekhah, berguna nusa bangsa dan (4) menjadi orang yang sukses dunia akhirat. (b). Beberapa hal pendukung dan yang menghambat motivasi orang tua menyekolahkan di MTS Aswaja Tenganan. Faktor yang

³⁹ Nellys Aroma, *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Hasanah Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu. 2019.

mendukung motivasi orang tua adalah (1) biaya spp yang murah, (2) guru agamanya sungguh-sungguh, (3) keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya. Kemudian dari faktor penghambat motivasi orang tua adalah (4) fasilitas sekolah yang belum terlalu lengkap, (5) keadaan sekolah yang belum terlalu rapi sehingga siswa terlihat kurang nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sama dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada orang tua yang berprofesi sebagai petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren, yang mana peneliti menggali motivasi orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Baik itu motivasi dari luar diri (intrinsik) maupun dari dalam diri (ekstrinsik).⁴⁰

3. Hamidah Nur Vitasari, pada tahun 2017, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam. (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosongo Boyolali)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam. Diantaranya adalah: (a). Orang tua menginginkan supaya anak paham dengan kaidah-

⁴⁰ Muhamad Fatih Rahman, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di MTs Aswaja Kec. Tengaran Kab. Semarang tahun ajaran 2016/2017*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.

kaidah ajaran agama Islam dan dapat menerapkannya dengan baik dan benar. (b). Orang tua menginginkan supaya anak menjadi sholeh dan sholehah yang dapat berbakti kepada kedua orang tua. (c). Supaya anak memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. (d). Orang tua berharap agar anak-anaknya menjadi insan kamil, yaitu insan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, dan memiliki kepribadian yang islami. (e). Supaya anak pintar mengaji, menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzoh*. (f). Di sekolah berbasis Islam memiliki program keagamaan lebih banyak di dalam struktur kurikulum maupun di luar jam kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah faktor-faktor dari motivasi penelitian saya terfokus pada motivasi dari orang tua petani baik itu secara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang mana penelitian dilakukan pada orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.

4. Muqtaf Nasim Mazaya, pada tahun 2019 “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung), dalam skripsi ini menjelaskan motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai

⁴¹ Hamidah Nur Vitasari, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam. (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosongo Boyolali)*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.

Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung terdiri dari beberapa ragam motivasi yaitu: a) Motivasi Keagamaan, orang tua tersebut memasukan anaknya ke pondok pesantren berkeinginan agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan berbakti kepada orang tua. b) Motivasi Sosial, mengetahui info dari tetangga, teman, ataupun saudara kemudian orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya. c) Motivasi Politik, dikarenakan pondok pesantren tersebut adalah satu ormas sehingga orang tua berkeinginan untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren. d) Motivasi Ekonomi, dikarenakan biayanya yang terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah dan juga ada yang beranggapan biaya hidup anak di pondok pesantren dengan di rumah sangat berbeda.⁴²

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muqtaf Nasim Mazaya yaitu di ditujukan ke Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung. Sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan pada masyarakat. Yaitu pada orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Sedangkan metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif.

5. Muh. Saleh, pada tahun 2018 “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Membina Akhlak Anak di Dusun Susun Pohdodol Desa Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat”. Dalam skripsi

⁴² Muqtaf Nasim Mazaya, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, 2019.

Muh, Saleh memaparkan data dan pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penelitian meneliti tentang: 1. Motivasi orang tua di dusun Pohdodol desa Bajur kecamatan Labuapi Lombok Barat memilih pondok pesantren sebagai tempat membina akhlak anak yaitu mencakup dua jenis motivasi yang diberikan kepada anaknya. a. Motivasi instrinsik dimana orang tua berharap anaknya dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, mempunyai tata krama, sopan santun dan dapat berakhlak baik di lingkungan dusun Pohdodol. b. Motivasi ekstrinsik yang diberikan orang tua di dusun Pohdodol kepada anaknya agar anak dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan lingkungan di dusun Pohdodol serta terhindar dari pergaulan yang negatif di dusun Pohdodol seperti perjudian, pencurian, minuman keras dan narkoba. 2. Kriteria pondok pesantren yang dipilih orang tua sebagai tempat membina akhlak anak di dusun Pohdodol desa Bajur kecamatan Labuapi sangat beragam diantaranya yaitu: a) Tahfidzul Qu'ran. b) Madrasatul Qur'an wal Hadist (MQWH). c) Penyiar Islam (pendakwah). d) Penghafal kitab-kitab seperti kitab nahwu. e) Pondok pesantren yang mempunyai kriteria yang mengedepankan hafalan bahasa baik itu bahasa Arab ataupun bahasa Inggris.⁴³

Kesamaan dengan penelitian ini dengan skripsi Muh. Saleh adalah metode yang digukan adalah penelitian kualitatif dan dilakuka dilingkungan masyarakat bukan di lingkungan lembaga pendidikan yaitu kepada orang tua

⁴³ Muh, Saleh, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Membina Akhlak Anak di Dusun Susun Pohdodol Desa Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat*. Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) , Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. 2018.

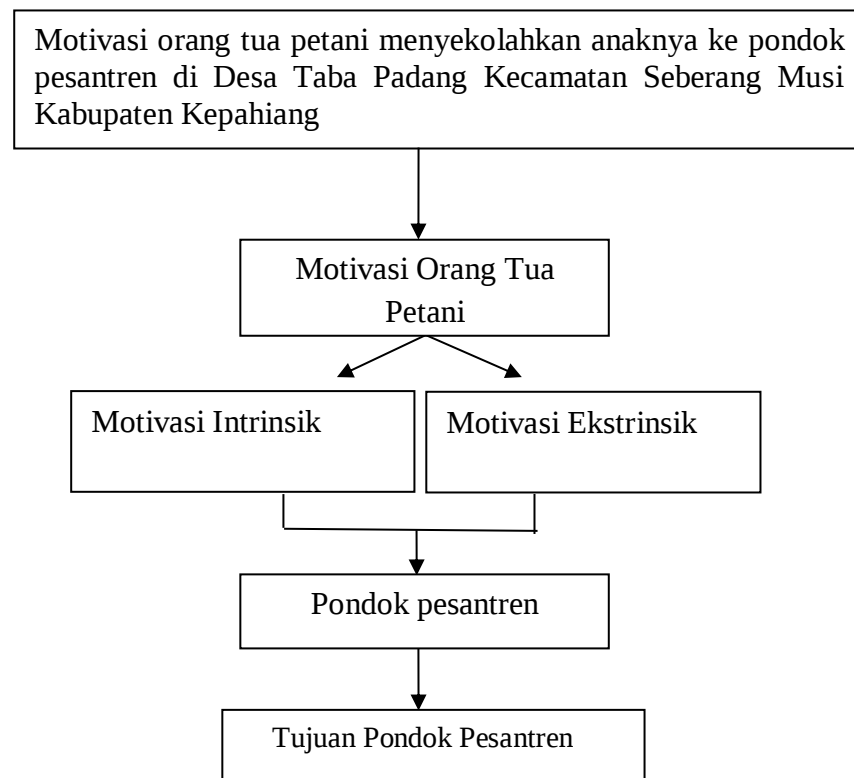
anak yang menyekolahkan anak ke lembaga pondok pesantren. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Saleh yaitu ditujukan atau dilakukan di Dusun Susun Pohdodol Desa Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yaitu mengenai orang tua petani menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita individu dan masyarakat dalam bidang pengajaran yang tidak dapat dilakukan secara sempurna di rumah. Bagi umat Islam lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan yang berbasis Islam, seperti lembaga pendidikan pondok pesantren artinya bukan sekadar lembaga yang didalamnya diajarkan pelajaran agama Islam melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan mengajarkan pelajaran Islam maupun pembelajaran umum.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat petani dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, demi terselenggaranya dan terpenuhinya pendidikan yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi-tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anak dan masa depan anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Bukannya tidak memiliki alasan

yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup, dan perkembangan zaman. Sekarang begitu banyak orang tua petani Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknis analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa. Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis dilapangan ditempat dilakukannya pelaksanaan penelitian ini.

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah." *Metodologi Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 210

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penulis melakukan penelitian di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Pada waktu yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 24 Juni 2020 s/d 04 Agustus 2020.

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di sebuah Desa yaitu Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang obyek penelitian yang pertama dilakukan untuk meneliti apa yang motivasi orang tua yang berpropesi sebagai petani memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, dan kenapa peneliti mengambil penelitian di desa Taba Padang? Dikarenakan, penulis melihat banyaknya minat orang tua petani menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren di masyarakat di Desa Taba Padang.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif.

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan. Peneliti mencari subjek agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, yang mana untuk diminta agar dapat memberikan keterangan atau informasi secara langsung dari yang bersangkutan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Kesediaan

No	Nama Orang Tua Dusun I	Nama Anak
1.	Ajrul Khairan	Pebi Djali Anggara
2.	Aji Reno Sufli	Bunga Tiara
3.	Mundar Jaya	Merly Septi Marsela
4.	Aprialita	Jheny Friska Putri Jhonatan Friski Putra
No	Nama Orang Tua Dusun III	Nama Anak
1.	Dewi Fitra Indah Sari	Nanda Jesika Wulan Dari
2.	Pauzi	Popi Lorenza Perdi
3.	Madiun	Yesi Yolita

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingannya, data dapat dikumpulkan pada *natural setting*, pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁶

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian. Observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan mendapatkan pandangan yang menyeluruh.⁴⁷ Observasi langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D, dan penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 409

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 301

pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi pengamatan langsung terhadap orang tua yang berpropesi sebagai petani pada hal motivasi menyekolakan anaknya ke pondok pesantren. Yang mana observasi ini dilakukan di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data awal sekaligus sebagai pendukung data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi yang akan dilaksanakan penelitian gunanya untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih akurat yang dapat berfungsi sebagai kepastian dalam penelitian,

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Menurut Mc Millan dan Schumacher wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaanya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.⁴⁸ Sedangkan wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah." *Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 130

ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi.⁴⁹

Teknik wawancara yang terstruktur yang digunakan adalah teknik wawancara berencana dimana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dengan melakukan wawancara penulis lebih mudah untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang secara langsung dari orang yang bersangkutan. Wawancara ini ditunjukkan kepada orang tua yang berpropesi sebagai petani yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Pokok Permasalahan	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
1	Motivasi Orang Tua Petani menyekolahkan	A. Motivasi Intrinsik	1. Minat orang tua	1, 2, 9, 10.	4 Pertanyaan
			2. Nilai-nilai agama	4, 5, 6.	3 Pertanyaan

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah." *Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 131

	Anak Kepondok Pesantren di Desa Taba Padang Kec. Seberang musu Kab. Kepahiang	B. Motivasi Ekstrinsik	1. Lingkungan podok pesantren.	3, 4, 5, 6.	4 Pertanyaan
			2. Biaya sekolah pondok pesantren	7, 8.	2 Pertanyaan

3. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data, ditujukan untuk memperoleh data langsung dan secara tidak langsung dari tempat penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau yang dicetak, dapat berupa catatan aknodal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Untuk menggali informasi yang berkaitan dengan laporan dan hal-hal yang berhubungan dengan motivasi orang tua petani menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁵⁰

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 373.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 315

Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaryanya. Perkerjaan menganalisis adalah suatu aktivitas yang tidak akan sama bentuk dan langkahnya antara satu orang dengan yang lainnya. Namun demikian, apabila merujuk pada arti analisis sebagai suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), maka peneliti dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta lapangan yang ditemukan yang dimiliki menginterpretasi data. Hal

ini dilakukan agar data yang diperoleh dalam pengamatan bersifat valid dan reliabel.⁵²

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap sesuai. Menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono dalam bukunya mengungkapkan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, *Data Display*, dan *Data Conclusion Drawing/Verification*.⁵³ Adapun langkah langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Menurut buku Sugiyon, bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti berarti

⁵²Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 97

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 321.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁴

Hasil pengumpulan data berasal dari observasi kegiatankegiatan yang berhubungan dengan Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Kepondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Hasil wawancara dengan orang tua yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren, yang menjadi sumber dari informasi dan juga dokumentasi, dan membuang yang kurang memfokuskan pada penelitian ini. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang. Data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Setelah reduksi data terlaksana maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁵

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang di kumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 323

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

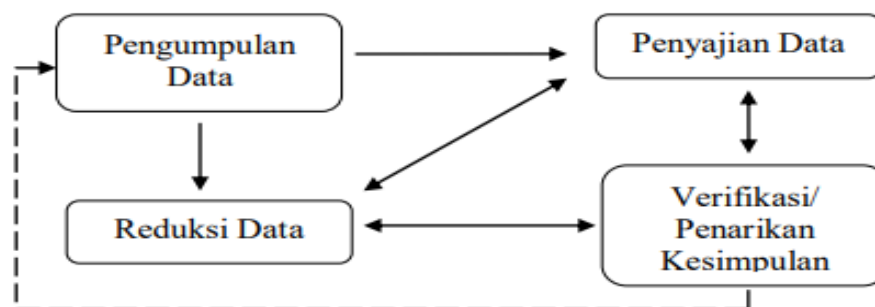
naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Untuk display data atau penyajian data ini berupa paparan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting mengenai Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Kepondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah yang ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dikutip oleh sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* mengungkapkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁶

Maka yang dirumuskan peneliti dari data harus di uji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 345



Gambar 3.3 Sumber: *Bagan Analisis Penelitian dari Miles dan Huberman.*

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya: observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian di proses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Dari konsep-konsep tersebut dapatlah dipahami bahwa analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

⁵⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah." *Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Taba Padang

Riwayat desa Taba Padang dimulai pada permulaan abad 17 lebih kurang tahun 1700, yang bermula dari perpindahan penduduk dusun Taba Gemayung yang berjumlah lebih kurang 30 KK dimana dusun Taba Gemayung ini merupakan dari Desa Lubuk Saung. , dimana perpindahan terjadi karena adanya wabah penyakit cacar. Lama kelamaan penduduk yang pindah ini semakin berkembang jumlah penduduknya sehingga komunitas ini membentuk desa baru yang bernama Taba Padang (± 1830). Pada saat itu Punggawa pertamanya adalah Usan.

Sejak tahun 1851 desa Taba Padang merupakan benteng utama menghadapi agresi kolonial Belanda dimana pada masa itu Taba Padang masih merupakan bagian dari marga Bermani Ilir. Pada saat penjajahan Jepang desa Taba Padang dijadikan camp pelatihan tentara Jepang yang disebut Padang Rinji. Pada saat Agresi Militer Belanda II Taba Padang dibuat basis Fron Gunung yang dipimpin oleh Bambang Buldani Masik dan Kawan-kawan dan pada tahun 1952 sampai 1963 desa Taba Padang dijadikan Markas PRRI yang dipimpin oleh Zakaria Kamidan. Sejak berdiri pada tahun 1830 desa Taba Padang terus mengalami kemajuan baik bidang Infrastruktur, pendidikan, kesehatan, adat istiadat dan yang lainnya.

2. Visi Misi Desa Taba Padang

a. Visi

Merupakan gambaran tentang keadaan desa di masa mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan desa itu sendiri. Penyusunan visi Desa Taba Padang ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berkesinambungan yang melibatkan pihak-pihak kompeten di Desa, seperti; pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan, tokoh agama, tokoh adat, tokoh budaya, lembaga masyarakat desa, lembaga swadaya masyarakat, cendikiawan, kelompok RTM dan masyarakat desa pada umumnya.

Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal desa, sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Bersama, maka Visi Desa Taba Padang Adalah: Taba Padang Desa Yang Mandiri Dengan Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Yang Berbasis Pertanian, Perkebunan, Pengelolaan Hutan Desa, Perikanan, Peternakan, Pariwisata Serta Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah.

b. Misi

Setelah penyusunan visi desa, maka perlu disepakati misi yang memuat suatu pernyataan yang akan dilakukan masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Taba Padang yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.

- 2) Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan Desa Depati Junjung.
- 3) Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industri rumah tangga dan UKM.
- 5) Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- 6) Mengembangkan usaha prioritas perkebunan karet, kopi dan durian.
- 7) Meningkatkan sarana transportasi antar dusun, dalam desa dan antar desa.
- 8) Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan.
- 9) Mengembangkan usaha peternakan, industri rumah tangga dan UKM.
- 10) Membuka jaringan akses pangsa pasar hasil pertanian dan hasil usaha UKM.
- 11) Mengoptimalkan pengelolaan potensi pertambangan.
- 12) Meningkatkan daya tarik sektor pariwisata dengan memperhatikan AMDAL.
- 13) Memupuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kelestarian hutan lindung.
- 14) Menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama, sosial, budaya dan norma-norma di masyarakat.

c. Letak Geografis

Wilayah Desa Taba Padang terletak pada ketinggian antara 0– 1800 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Taba Padang mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata – rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 120 hari. Bulan basah 4-6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 6-7 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober – November dan pada bulan April- Mei terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Suhu udara rata – rata setiap hari berkisar 27,7⁰C, suhu minimum 23,2⁰C, dan suhu maksimum 32,4⁰C.

1) Kondisi letak geografis Desa Taba Padang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kondisi Geografis Desa Taba Padang

Batas	Desa / Kecamatan	Wilayah
Barat	Hutan Lindung	Kab. Kepahiang
Timur	Desa Lubuk saung dan talang babatan kecamatan seberang Musi	Kab. Kepahiang
Utara	Desa Lubuk Saung kecamatan seberang Musi	Kab. Kepahiang
Selatan	Desa Bayung dan Air Pesi Kecamatan Seberang Musi	Kab. Kepahiang

Sumber: Dokumentasi Desa Taba Padang

2) Kondisi Umum Demografis Daerah

Jumlah penduduk Desa Taba Padang sebanyak 309 jiwa dengan jumlah rumah tangga 95 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 155 jiwa, sedangkan penduduk laki – laki 153 jiwa.

d. Potensi Daerah

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Taba Padang adalah:

1) Pertanian

Potensi unggulan yang ada di Desa Taba Padang untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Potensial untuk tanaman Perkebunan Seperti Kopi, Lada, Pala, Karet, dan cukup luasnya areal persawahan untuk tanaman padi , Sedangkan pada bidang kehutanan dengan luas areal kerja hutan desa Depati junjung seluas 995 hektar merupakan sumberdaya alam yang sangat besar yang sudah mulai dikelola oleh masyarakat dan sumber daya alam juga masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan dengan baik.

2) Potensi Industri

Keterampilan industri rumahan seperti industri pengolahan rebung (bambu muda), anyaman bambu, dan juga keterampilan tangan berupa makanan kecil, dan lain-lain.

3) Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, desa Taba Padang memiliki potensi wisata yang berbasis alam dan berbasis budaya. Dalam bidang budaya sendiri, desa Taba Padang memiliki Petilasan atau makam

keramat Rajo mudo yang merupakan leluhur masyarakat seberang musi, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan pada bidang yang berbasis alam sendiri dikarenakan desa Taba Padang memiliki kontur wilayah berbukit dan bergunung-gunung, maka daya tarik wisatanya antara lain wisata gunung, dan wisata air terjun, wisata pengamatan tanaman langka kikut dan rafflesia arnoldi, yang saat ini memang belum terjamah sehingga belum begitu dikenal oleh wisatawan dari luar daerah.

e. Komponen kependudukan

Berdasarkan Laporan Bulanan Desa pada Semester 2 Tahun 2018, Penduduk Desa Taba Padang berjumlah 309 jiwa yang tersebar di 3 Dusun. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin perdesun Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk. Di bawah ini tersaji informasi jumlah dan proporsi penduduk Desa Taba Padang menurut jenis kelamin yang tinggal di wilayah dukuh tertentu.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
Jiwa	203	174	159	139	675
KK	98	60	53	60	271

Sumber: Dokumentasi Desa Taba Padang

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Taba Padang sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana	Jumlah
175	175	140	125	10	625

Sumber: Dokumentasi Desa Taba Padang

Karena Desa Taba Padang merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pekerjaan

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha kecil	PNS	Buruh	Jumlah
270	5	10	7	3	8	33

Sumber: Dokumentasi Desa Taba Padang

Penggunaan Tanah di Desa Taba Padang sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan

sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
50 KK	50 KK			-

Sumber: Dokumentasi Desa Taba Padang

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Taba Padang secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Saran Dan Prasarana Desa

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH / VOLUME	KETERANGAN
1	Balai Desa / Kantor Desa	1 Unit	
2	Polindes	1 Unit	
3	Masjid	1 Unit	
4	Pos Kamling	3 Unit	
5	SD Negeri	1 Unit	
6	Pasar Desa	1 Unit	
7	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	
8	Sungai Tertik	1.050 M ²	
	PAUD	1 unit	

9	Sungai Tik Unen	1 Km	
10	Jalan Tanah	1 Km	
11	Jalan Poros Hotmix	2 Km	
12	Jalan LPB	1,5 Km	
13	Jembatan Beton	1 Unit	
14	Jembatan Besi Lantai Kayu	2 Unit	
15	SAB	12 Bak	
16	Mesin handtraktor	3 unit	
17	Tarub dan Kursi	1 Unit	
18	Motor Dinas Kades	1 Unit	
19	Bumdes Depati Junjung	5 unit usaha	

Sumber: Dokumentasi Desa Taba Padang

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Intrinsik orang tua petani Desa Taba Padang menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

- a) Minat orang tua.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.⁵⁸ Minat merupakan pendorong pertama dalam motivasi Intrinsik terhadap para orang tua petani desa Taba Padang dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga Pondok Pesantren, dengan adanya minat yang tumbuh dari dalam diri untuk mencapai tujuan atau keinginan dari minat tersebut.

Untuk melihat minat diri para orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan seberang Musi Kabupaten Kepahiang Penulis

⁵⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 95

melakukan wawancara kepada orang tua petani bernama ibu Aprilita yang berkenaan dengan latar belakang menyekolahkan anak ke pondok pesantren sebagai berikut:

“Ingin anak saya tahu ajaran agama Islam yang lebih baik dari pada saya, sehingga dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah, seperti yang ibu inginkan”.⁵⁹

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Dewi Indah Citra Sari, dalam wawancara yaitu:

“Supaya anak saya belajar agama dan paham ajaran agama. Kedua ingin membekali anak-anak ilmu agama yang baik, ingin anak menjadi anak yang sholehah karena saya ini kurang banyak mengetahui ajaran agama Islam, karena itu saya ingin anak saya dapat mengetahui banyak hal tentang ajaran agama Islam, tahu yang dianjurkan agama dan yang dilarang oleh ajaran agama Islam”.⁶⁰

Faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren yang disampaikan bapak Mundar Jaya sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mendorong bapak yang pertama faktor agama, kedua faktor jarak, jarak sekolah negeri dari rumah cukup jauh, yang ketiga faktor lingkungan jadi dalam pandangan bapak anak-anak jangan terlalu bebas, supaya terhindar dari pergaulan bebas atau kenakalan remaja. Itu faktor bapak menyekolahkan anak ke pondok pesantren”.⁶¹

Minat yang mendorong bapak Pauzi menyekolahkan anak ke pondok pesantren adalah memberi kesempatan kepada anaknya untuk menjadi orang yang lebih baik nantinya, sebagai berikut:

“Belajar yang lebih rajin lagi dan semoga bisa menjadi penerus ajaran agama Islam di masa depannya nanti agar dapat

⁵⁹ Wawancara dengan Aprilita pada 06 Juli 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Dewi Citra Indah Sari pada 08 Juli 2020

⁶¹ Wawancara dengan Mundar Jaya pada 07 Juli 2020

menjadi anak yang sholeh dan sholehah. kalau harapan saya kepada anak supaya dapat menjadi ustadz dan ustadzah nantinya, aamiin”.⁶²

Bekenaan dengan harapan atau keinginan orang tua petani terhadap anaknya yang masih sekolah di pondok pesantren bapak Aji Reno Supri menginginkan terpanuhinya pendidikan pada pribadi anaknya dan lingkungan pergaulan anak perempuannya yang mana yang disampaikan sebagai berikut:

“Berbakti kepada orang tua yang tentunya, suka menolong orang mempertahankan salat lima waktunya, jauhi pergaulan yang salah supaya tidak masuk pada kenakalan remaja dan menjadi anak perempuan yang sholehah dan yang jalannya tidak durhaka kepada orang tua”.⁶³

Sejalan dengan bapak Ajrul Khairan mengungkapkan bahwa minat menyekolahkan ke pondok pesantren agar dapat menjadi kebanggaan orang tua dan berguna dilingkungan masyarakat, sebagai berikut:

“Ya harapan saya anak menjadi anak yang sholeh untuk orang tua dan saya harapan lagi belajar lebih giat lagi dan dapat menjadi orang yang berguna nantinya di masyarakat dan dapat menjadi kebanggaan orang tua tidak durhaka kepada orang tua dan tetap memiliki sopan santun dan akhlak yang baik terhadap rang lain dan budi pekerti yang mulia”.⁶⁴

Berkenaan dengan keinginan orang tua terhadap perubahan pada anaknya yang sekolah di pondok pesantren yang tidak jauh berbeda dengan harapan orang tua, bapak Madiun mengungkapkan:

“Kalau di rumah anak saya itu ya lebih sopan sama orang tua tidak suka membantah sholat lima waktu sudah dilaksanakan, terkadang maghrib dia sholat ke masjid desa dan mengaji bersama

⁶² Wawancara dengan Pauzi pada 08 Juli 2020

⁶³ Wawancara dengan Aji Reno Supri pada 06 Juli 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Ajrul Khairan pada 09 Juli 2020

ibu-ibu dari situ saya melihat bahwa anak saya tidak sombong, mampu bermasyarakat dan sudah memiliki perkembangan yang baik dengan dia sekolah di pondok pesantren.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua petani Desa Taba Padang termotivasi menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan Agama islam yaitu faktor dorongan dari minat para orang tua banyak sekali mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Minat ataupun harapan anak dapat memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih baik dari pada mereka selaku orang tua dari anak-anak yang sekolah di lembaga pendidikan pondok pesantren di kepahiang. Dan harapan anaknya dapat menjadi anak yang patuh, sopan berakhlak mulia terhadap ayah ibunya dan memiliki kecerdasan untuk menjalankan salat lima waktu, mengaji dengan baik, serta istiqomah dalam mengamalkan ilmu agama yang sudah didapatnya dan dapat terhindar dari faktor-faktor kenakalan remaja.

b) Nilai-nilai keagamaan.

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya sebelum menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari.⁶⁶

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak. Baik dari agama, pendidikan dan keputusan lainnya.

⁶⁵ Wawancara dengan pada Madiun pada 08 Juli 2020

⁶⁶ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h.

Banyak para orang tua di Desa Taba Padang tersebut merasa bahwa kurangnya ilmu pengetahuan agama dalam diri mereka, sehingga para orang tua di Desa Taba Padang mengharapkan anak mereka dapat memiliki ilmu agama yang jauh lebih baik dari pada mereka selaku orang tuanya.

Nilai-nilai keagamaan merupakan pertimbangan pertama hampir semua para orang tua siswa dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Orang tua petani di Desa Taba Padang menyekolahkan anak ke pondok pesantren adalah dengan alasan terbesar karena pendidikan agamanya atau nilai-nilai keagamaannya, sehingga orang tua petani di Desa Taba Padang termotivasi dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Pandangan orang tua terhadap pondok pesantren menjadi tolak ukur orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren untuk tercapainya pendidikan agama anaknya, hasil wawancara bapak Mundar Jaya berkenaan dengan pandangan pondok pesantren anaknya sebagai berikut:

“Selaku orang tua dari anak saya, pertama ingin membentuk karakter akhlak anak yang baik, kedua pandangan bapak di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang itu pelajarannya, pelajaran agama di pondok pesantren bapak rasa sudah bagus, bukan pelajaran agama saja yang didapat pelajaran umum juga banyak, karena pelajaran agama ini sangat penting untuk anak dan kita karena itu adalah ilmu dunia dan akhirat,”.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Mundar Jaya pada 07 Juli 2020

Serupa dengan pendapat dari bapak Mundar Jaya, bapak Madiun memiliki pandangan dan harapan yang sama terhadap pendidikan pada anaknya di pondok pesantren, sebagai berikut:

“Lembaga pondok pesantren manapun terutama bagi saya Hal ini membuktikan bahwa faktor nilai-nilai keagamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotivasi orang tua untuk memasukkan anak ke lembaga pendidikan pondok pesantren. kuatnya harapan saya sebagai orang tua anak untuk memiliki anak yang berakhlak yang sangat baik, jujur, sopan, santun, hormat kepada orang tua dan religius menjadikan orang tua yang utama dan menduakan hal-hal yang lain”.⁶⁸

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Aprilita sekolah yang berbasis islam akan memudahkan anak dalam menuntut ilmu agama islam, dengan lingkungan sekolah yang berbasis agama maka dengan mudah didapat:

“Saya melihat pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang itu pertama karena berbasis pendidikan agama islam mbak, karena saya mengharapkan anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah aja udah cukup. Karena itu untuk masa depan anak-anak saya untuk dunia dan akhiratnya, saya sering bilang sama anak saya, Mak enggak minta apa-apa nak sama kalian berdua, mak cuma minta kamu jadi anak yang sholeh dan sholehah karena saya ini tinggal sendirian bapaknya sudah meninggal, karena gini Mbak dulu waktu saya sumuran anak saya, ya mungkin pola asuh nya berbeda, karena hanya tamat SD orang tua saya sehingga kurang peduli dengan agama anaknya, karena saya merasa agama saya kurang ya Mbak, Nah itulah saya tidak mau anak saya mengalami seperti saya. saya mau anak-anak banyak tahu soal agama dan kewajiban-kewajiban dasar pada intinya saya ingin anak saya bisa menambah kesadaran pentingnya agama, yang jelas sayang dengan orang tua dan taat perintah Allah.”⁶⁹

⁶⁸ wawancara dengan Madiun pada 08 Juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Aprilita pada 06 Juli 2020

Hal serupa yang disampaikan bapak Pauzi yang berkenaan dengan pandangan orang tua terhadap pondok pesantren dan pendidikan agama di pondok pesantren anaknya, yang tidak jauh berbeda dengan orang tua lain yang dilihat pertama yaitu pendidikan agama di Pondok pesantren:

“Pondok pesantren Al Munawwarah yang pertama kali saya lihat itu agamanya. Oleh karena itu untuk bekal dunia dan akhirat anak saya nantinya bisa disiplin dan keamanannya terjamin, sehingga saya tidak khawatir, dan pengajarannya betul-betul dibimbing dan diajarkannya agama, dijelaskan bagaimana biar anak-anak terarah. Makanya saya tertarik dengan menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al Munawwarah”.⁷⁰

Sejalan dengan pendapat-pendapat hasil wawancara diatas, hal-hal yang hampir sama juga yang disampaikan oleh bapak Ajrul Khairan dengan sekolah di lembaga pondok pesantren akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama yang lebih baik. Selaku orang tua yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Bapak Ajrul Khairan mengatakan:

“Pondok pesantren merupakan sekolah agama yang bagus yang dapat membentuk karakter anak dalam berakhlak yang baik. Pondok pesantren juga merupakan sekolah yang tak kalah bagus dengan sekolah SMA atau sekolah luar dari pondok pesantren dan yang jelas ajaran agama yang dua kali lebih banyak dipelajari di pondok pesantren dari pada di sekolah luar pesantren seperti SMA”.⁷¹

Berkenaan dengan perasaan orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren hasil wawancara dengan bapak Dewi Citra Indah Sari mengatakan bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan Pauzi pada 08 Juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan Ajrul Khairan pada 09 Juli 2020

“Bangga Anak saya dapat memiliki ilmu agama yang baik paham ajaran agama, tahu yang mana dilarang dan mana yang diperintahkan oleh Allah SWT, yang jelasnya memiliki ilmu yang jauh lebih baik taat kepada Allah hormat kepada orang tua dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik sopan dan tidak durhaka kepada orang tuanya karena harapan setiap orang tua Pasti ingin anaknya menjadi sholeh dan sholehah begitupun dengan saya”.⁷²

Dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren yang anaknya wajib tinggal di asrama bapak Aji Reno Supri merasa dimana untuk belajar agama yang baik diperlukan lingkungan yang mendukung dan nyaman untuk belajar karena lingkungan adalah wadah dalam menuntut ilmu agama, sehingga ilmu agama dapat diterima dengan baik:

“Lingkungan sekolah yang aman untuk anak perempuan saya, karena di pesantren tinggal di asrama sehingga saya tidak khawatir, gurunya dapat menjadi tauladan untuk anak saya, pendidikan sekolah yang mana didasari dengan ilmu agama, rapi, bersih, dan pembangunan terus berkembang. prestasi sekolahnya bagus baik dari akademik dan non akademik dan menjelaskan anak saya lebih banyak mendapatkan pelajaran agama dan tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang salah seperti salah pergaulan karena anak perempuan mesti dijaga dengan baik dari pergaulan yang pergaulan yang salah, banyak contoh kenakalan remaja di zaman sekarang yang sudah terjadi, jadi kalau anak sekolah di pondok pesantren setidaknya dapat terhindar dari kenakalan remaja di zaman sekarang. Karena selalu belajar Agama dan dilingkungan yang religius”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua petani di Desa Taba Padang Kecamatan seberang Musi ini berdasarkan termotivasi menyekolahkan anak ke pondok pesantren salah satunya dikarenakan nilai keagamaan inilah yang memberikan Nilai plus

⁷² Wawancara dengan Dewi Indah Citra Sari pada 08 Juli 2020

⁷³ wawancara dengan Aji Reno Supri pada 06 Juli 2020

bagi lembaga pendidikan pondok pesantren baik Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Al munawwaroh Kepahiang di pandangan orang tua petani di Desa Taba Padang, Kecamatan seberang Musi, Kabupaten Kepahiang.

Para orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Kepahiang memiliki banyak harapan yang berkaitan dengan terpenuhinya pendidikan agama bagi putra-putri mereka yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orang tua di Desa Taba Padang terhadap putra-putrinya adalah menjadi anak yang memiliki pengetahuan agama yang lebih baik. Karena banyak dari para orang tua Desa Taba Padang tersebut merasa kurangnya nilai-nilai agama pada diri mereka.

2. Motivasi ekstrinsik orang tua petani Desa Taba Padang menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

- a) Lingkungan Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan baik.⁷⁴

Lembaga pendidikan perlu menjadi perhatian untuk para orang tua dalam memilih menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan untuk anak-anaknya seperti halnya yang dilakukan oleh para orang tua petani Desa Taba Padang dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Penulis

⁷⁴Zubaedi, *Pendidikan berbasis Masyarakat*, h. 140

melakukan wawancara kepada Bapak Mundar Jaya, berkenaan dengan pandangan terhadap sekolah anaknya di pondok pesantren sebagai berikut:

“Kalau menurut bapak tempat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang itu cukup bagus untuk sistem pendidikannya meskipun bapak orang awam, melihat dari visi dan misi maupun dari kurikulum sekolahnya tersebut baik, dan memiliki guru yang berpotensi bagus. untuk tingkat keamanannya di pondok pesantren anak bapak untuk selama ini keamanannya bagi saya selaku orangtua belum ada laporan dari ustadz ustadzah nya perilaku anak yang kurang baik dari bagi kami cukup aman tidak membuat bapak khawatir meskipun bapak pergi pulang sore kebun jadi kami tidak khawatir dan kami cukup aman”.⁷⁵

Dalam memilih sekolah anak yang diperhatikan sebagian orang tua anak adalah lingkungan dan Kualitas pendidiknya seperti yang disampaikan oleh Ibu Dewi Citra Indah Sari yang mengatakan:

“Sangat baik untuk pendidikan anak saya karena lingkungannya aman dan disiplin selalu menanamkan ajaran agama yang baik untuk bekal dunia dan akhiratnya dan guru-guru yang berkualitas menurut saya”.⁷⁶

Berkenaan dengan pandangan orang tua petani terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren bagi generasi sekarang, yang mana lembaga pendidikan pondok pesantren sangat bagus apabila generasi zaman sekarang ingin sekolah di pondok pesantren dikarenakan lingkungan yang aman dalam masa perkembangan remaja pada zaman sekarang, bukan pelajaran agama saja yang di dapatkan pelajaran umum juga didapatkan dan ekstrakurikuler yang dapat membantu

⁷⁵ Wawancara dengan Mundar Jaya pada 07 Juli 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Citra Indah Sari pada 08 Juli 2020

mengembangkan bakat pada anak-anak. Hasil wawancara dengan bapak

Aji Reno Supri mengatakan:

“Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bagus sekali untuk anak-anak zaman sekarang karena di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang itu lebih aman dari pada sekolah yang dekat dari Desa ini. disana sekolahnya disiplin dan banyak mengajarkan pelajaran baik bagaimana berakhlak pelajaran agama dan juga mempelajari ilmu umum matematika IPS dan lainnya dan kegiatan ekstrakurikuler juga bagus bagus seperti Hafiz Quran ceramah pidato bahasa Arab bahasa Inggris dan juga ada senam tari menari drama tapak suci dan drum band dan lain banyak lainnya sehingga anak-anak tidak perlu takut untuk mengembangkan potensi dirinya atau kemampuannya yang lebih baik dari pada jalan-jalan yang tidak jelas”.⁷⁷

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, diperlukan pendidikan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan untuk anak kedepannya begitupun yang di sampaikan oleh bapak Pauzi tidak jauh berbeda dengan bapak Aji Reno Supri:

“Sekolah setiap sekolah pasti memiliki sistem masing-masing begitu juga dengan pondok pesantren Al Munawwarah, sebagai sekolah madrasah yang berbasis Islam semakin ke sini saya melihat selalu bertambah kemajuannya dari pada awal anak saya masuk dulu. Bagus kalau banyak anak-anak Desa Taba Padang ini ingin masuk kesekolah pondok pesantren manapun”.⁷⁸

Rasa khawatir orang tua terhadap pertumbuhan kembangan anak dan pergaulan anak di zaman sekarang, tidak sedikitpun orang tua yang khawatir akan pengaruh kenakalan remaja atau pergaulan yang salah. Sehingga tidak sedikit orang tua memilih menyekolahkan anak ke lembaga pondok pesantren. Bagitu juga yang di rasa bapak Madiun

⁷⁷ Wawancara dengan Ajrul Khairan pada 09 Juli 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Pauzi pada 08 Juli 2020

pandangannya terhadap pondok pesantren bagi generasi sekarang yang disampaikan sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi anak-anak zaman sekarang alangkah baiknya masuk sekolah Pesantren saja, karena melihat banyaknya kenakalan remaja dan pergaulan bebas, yang ditakutkan kalau saya ketika saya bekerja di kebun anak saya keluyuran atau pergi ke luar rumah yang saya tidak tahu, kalau di pondok pesantren dia bergaul di lingkungan yang baik dan dikelilingi ustadz-ustadzah yang mengawasinya”.⁷⁹

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari bapak Madiun, hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Ibu Aprilita pondok pesantren bagi generasi sekarang. Sekolah di pondok pesantren juga banyak ekstrakurikuler sehingga anak tidak perlu takut untuk sekolah disana, menurut ibu Aprilita:

“Sangat bagus Mbak pondok pesantren Darussalam tidak hanya ajaran agama Islam yang diajarkan tapi ada pelajaran umumnya juga dan banyak ekstrakurikuler jadi anak-anak sekarang Jangan takut untuk masuk pondok pesantren Darussalam Kepahiang, sekolah di pesantren jauh lebih baik dari sekolah diluar menurut saya supaya terhindar dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas remaja”.⁸⁰

Hal serupa dengan bapak Ajrul Khairan menyekolahkan anak ke pondok pesantren, demi pendidikan dan pergaulan anak yang lebih baik:

“Bapak sangat baik dan berguna bagi anak-anak untuk sekolah di pondok pesantren karena kenapa dengan sekolah di pondok pesantren anak dapat pelajaran agama yang lebih banyak dan lebih baik di lingkungan yang penuh dengan ajaran agama dan yang jelasnya tidak mudah bergaul terlalu bebas dan diharapkan dapat terhindar dari kenakalan remaja, karena banyak teman-teman

⁷⁹ Wawancara dengan Madiun pada 08 Juli 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Aprilita pada 06 Juli 2020

sebaya anak saya ini terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang salah.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memperhatikan sistem pendidikan dan perkembangan pencapaian prestasi suatu sekolah atau lembaga pendidikan yang tengah anaknya tempuh, melihat dari visi misi dan potensi guru di sekolah tersebut dan memperhatikan alumni dari sekolah tersebut, lembaga pondok pesantren memiliki ciri khas Islam Ia memiliki sistem pendidikan visi misi kurikulum yang berbeda dari sekolah negeri dalam mendidik siswa-siswinya.

Salah satu faktor yang menyebabkan para orang tua menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu pondok pesantren membatasi interaksi dengan dunia luar dari lingkungan pondok pesantren guna menjaga pengaruh yang tidak diharapkan seperti halnya dari kenakalan remaja, pergaulan bebas dan hal yang dapat merusak nilai-nilai keagamaan pada lembaga pondok pesantren. karena lingkungan sekolah yang aman bagi perkembangan pendidikan anak dan lingkungan sekolah yang baik, mengasihkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif di dalam lingkungan pondok pesantren. Dengan lingkungan sekolah yang disiplin memadai bagi seluruh siswa atau santri untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan proses kegiatan lainnya baik itu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan positif lainnya. Dengan

⁸¹ Wawancara dengan Ajrul Khairan pada 08 Juli 2020

lingkungan yang aman, nyaman, disiplin dan mengasyikkan bagi anak sehingga orang tua petani tidak khawatir untuk bekerja mencari nafkah di kebun. dikarenakan anak mereka sekolah di lingkungan yang menurut mereka sangat aman, sehingga dengan lingkungan yang aman dan memeluk erat agama anaknya mereka tidak mudah terpengaruhi dengan hal-hal yang tidak diinginkan oleh setiap orang tua yaitu dapat terhindar dari kenakalan remaja atau pergaulan yang salah.

b) Biaya sekolah pondok pesantren.

Biaya sekolah juga merupakan motivasi dari ekstrinsik karena biaya sekolah menjadi salah satu pertimbangan dari para orang tua petani Desa Taba Padang dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke suatu sekolah. Karena tidak semua orang tua mampu dengan beberapa biaya sekolah sekarang dengan pendapatan atau penghasilan ekonomi dari profesi sebagai petani yang berpenghasilan musiman.

Penulis melakukan wawancara terhadap para orang tua petani di Desa Taba Padang yang menyekolahkan anak ke lembaga pondok pesantren yang berkenaan dengan biaya sekolah di pondok pesantren. Dengan profesi sebagai petani. Dari hasil wawancara dengan bapak Mundar Jaya di mengatakan:

“Kalau kami selaku petani kami anggap itu berat apalagi petani musiman atau tahunan bagi kami cukup berat tapi di sini ada keringanan bisa diangsur meskipun makan tiap bulan, angsuran sebulan sekali dua bulan sekali tidak harus bayar setiap bulan selanjutnya kami di pondok itu di samping kami membayar biaya sekolah kami juga membayar wakaf jadi kami selaku orangtua

cukup lama di pondok pesantren jadi meskipun berat kami tidak merasa terbebani”.⁸²

Sejalan dengan bapak Madiun yang sama-sama mengatakan bahwa dengan peropesi mereka sebagai petani yang pengasilannya musiman meraka merasa berat dengan biaya sekolah di pondok pesantren, akan tetapi dapat dibayar dengan cara diangsur, asal ketika anak mau ujian sudah lunas seperti yang disampaikan oleh bapak Madiun:

“Biaya sekolah dengan profesi saya sebagai petani sebenarnya kemahalan tapi Pondok Pesantren Al Munawaroh itu bisa di makan dulu, tidak harus bayar setiap bulan kalau belum bisa bayar setiap bulan, asal mau ulangan dilunasi dari situ saya terbantu sekali dengan penghasilan saya sebagai petani.”⁸³

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Pauzi yang membayar uang sekolah anak ketika mau ujian ketika sudah ada pengasilan:

“Biaya pondok pesantren dengan provinsi saya sebenarnya berat tapi saya percaya rezeki anak itu ada meskipun saya bayarannya kadang anak mau ulangan saja nunggu pas Panen baru saya lunasi semua”.⁸⁴

Tidak jauh berbeda dengan ibu Dewi Citra Indah Sari masih mampu dengan biaya sekolah anaknya, dikarenakan bisa di angsur-angsur dengan adanya keyakinan niat yang baik terhadap anaknya demi masa depan anaknya:

“Tidak masalah karena saya sebentar ini saya masih mampu Alhamdulillah karena sekolah anak saya juga bisa dicicil dibayarnya atau dibahas secara angsur-angsur karena saya yakin

⁸² Wawancara dengan Mundar Jaya pada 07 Juli 2020

⁸³ Wawancara dengan Madiun pada 08 Juli 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Pauzi pada 08 Juli 2020

setiap niat baik orang tua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya demi masa depannya Rezeki itu pasti ada”.⁸⁵

Sejalan dengan bapak Aji Reno Supri melakukan pembayaran setiap abis panen sama halnya dengan para orang tua petani lainnya, hal tersebut disampaikan oleh bapak Aji Reno Supri dari hasil wawancara:

“Berat kalau banyak yang belum dibayar Karena menjadi menumpuk Dan makin besar tunggakan bayarannya Itulah kalau habis panen hasilnya saya langsung bayarkan ke tunggakan untuk bayar sekolah anak saya di Pondok Pesantren Modern Darussalam”.⁸⁶

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Ita Aprilita berkenaan dengan suka/duka dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren yang mengatakan merasa berat dengan biaya sekolah anaknya tapi dengan keyakinan dengan kuasa Allah Swt rezeki pasti ada:

“Sebenarnya berat tapi alhamdulillah dengan Allah selalu memberi saya ke kekuatan mencari rezeki Anda saya sudah masuk kelas 3 MTS di ppmd Kepahiang, percaya rezeki Allah pasti ada itu kalau saya”.⁸⁷

Sama halnya dengan bapak Ajrul Khairan mengungkapkan bahwa hanya dari hasil petani kopilah dapat membiayai sekolah anaknya meski berat, seperti yang di sampaikan:

“Saya kalau bukan dari petani kopi tidak ada penghasilan lagi saya sebenarnya sangat keberatan dengan biaya sekolah anak saya yang sebesar itu tapi alhamdulillahnya sekarang anak saya sudah

⁸⁵ Wawancara dengan Dewi Citra Indah Sari pada 08 Juli 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Aji Reno Supri 06 Juli 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Ita Aprilita pada 06 Juli 2020

kelas 12 MA udah mau selesai di pondok pesantren insya allah akan melanjutkan perguruan tinggi yang islam juga”.⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa para orang tua petani Desa Taba Padang dalam menyekolahkan anak ke lembaga pondok pesantren. Banyak faktor yang membuat para orang tua petani memilih menyekolahkan anak ke pondok peantren salah satunya karna biaya sekolah yang masih terjangkau dengan propesi sebagai petani, meski hampir semua para orang tua petani yang anaknya sekolah di pondok pesantren mengatakan bahwa biaya pondok pesantren sebenarnya berat dengan pendapatan atau dari pengasilan sebagi petani yang mana pengasilannya hanya musiman, akan tetapi dari pihak pondok pesantren tempat anaknya sekolah dapat di bayar dengan diansur-ansur tidak harus bayar setiap bulan, dengan demikian para orang tua petani mendapat keringanan dengan biaya sekolah anak mereka.

C. Pembahasan

1. Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

Motivasi merupakan hal pertama yang membuat adanya perasaan ingin mencapai suatu tujuan, Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

⁸⁸ Wawancara dengan Ajrul Khairan pada 08 Juli 2020

c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.⁸⁹

Minat para orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yang umumnya memiliki harapan agar putra-putrinya kelak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dari orang tua yang mana adanya kekurang yang dimiliki dan belumnya terpanuhi akan sesuatu seperti halnya dengan terpenuhinya pendidikan, pemahaman ilmu agama, menjadi anak yang memiliki nilai-nilai agama yang baik dari mereka selaku orang tua, dan memiliki akhlak dan moral yang baik, baik itu dari bidang agama maupun dari bidang umum sehingga mendapatkan hasil yang baik. motivasi orang tua menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan pondok pesantren adanya minat dari para orang tua yang memiliki motivasi yang kuat baik dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik demi tercapainya suatu tujuan yang di harapkan.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan di tangan orang tualah pendidikan anak ini dapat terselenggarakan, orang tua dapat melapas begitu saja beban ini kepada orang lain karena orang tua memiliki beban tanggung jawab.⁹⁰ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan mendapatkan nilai-nilai agama yang baik. Di dalam lingkungan keluarga anak merasa di lingkungan yang aman sehingga orang tua dapat mendidik anak dengan baik, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam

⁸⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 95

⁹⁰ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 201

kehidupan keluarga meskipun penanaman pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama dari rumah merupakan hal yang penting. Namun di zaman yang seperti ini hal itu tidaklah cukup untuk membentuk pribadi akhlak anak atau perkembangan pendidikan bagi anak. perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengajar kemajuan zaman modern maka anak memerlukan suatu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas: berupa sekolahan, untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh seorang anak.

Kepercayaan orang tua terhadap pesantren dalam hal pengetahuan agama menjadikan Pesantren sebagai pilihan utama sebagai tempat belajar.⁹¹ Tidak heran jika banyak orang tua yang akhirnya memilih dan mulai beralih untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam yaitu salah satunya lembaga pondok pesantren di Kepahiang. Demi terselenggaranya pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama pada anaknya, Para orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren di desa Taba Padang kecamatan seberang Musi Kabupaten Kepahiang memiliki banyak motivasi yang berkaitan dengan terpenuhinya pendidikan agama bagi putra-putri mereka, yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orang tua terhadap putra-putrinya adalah menjadi anak yang sholeh dan sholehah, adanya nilai-nilai agama dalam diri anak memiliki akhlak

⁹¹ Irwan Abdullah, Dkk, *Agama Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, h. 109

dan pengetahuan agama yang baik. Sholeh soleha merupakan suatu kriteria yang sangat umum yang diinginkan oleh orang tua. orang tua berharap anak anaknya dapat menjadi anak yang patuh terhadap ayah dan ibu dan memiliki kesadaran untuk menjalankan salat lima waktu serta Istiqomah untuk menjalankan dan mengamalkan ilmu agama yang sudah didapat atau yang sudah dipelajari selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Pesantren sebagai pendidikan keagamaan. Pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran islam.⁹² Sama seperti orang tua pada umumnya orang tua siswa pondok pesantren juga menginginkan anak mereka menjadi anak yang pandai dan dapat di nilai yang memuaskan sehingga dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan yang mereka inginkan, namun bedanya para orang tua ini juga mempertimbangkan pendidikan agama sang anak sehingga mereka memutuskan untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan pondok pesantren orang tua pasti ingin yang terbaik bagi putra-putrinya, begitupun dalam hal pemilihan sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas sekolah turut dipengaruhi oleh fasilitas dan pelayanan yang ada dalam sekolah tersebut. kualitas sekolah di sini mencakup sistem pendidikan dan pengajaran kualitas guru dan fasilitas dan pelayanan sekolah lingkungan kedisiplinan dan keamanan sekolah dan orang tua juga memiliki harapan menyangkut tentang kualitas guru yang baik untuk seorang pendidik bagi anak mereka.

⁹² Zubaedi, *Pendidikan berbasis Masysrakat*.), h. 148

Pesantren merupakan pendidikan yang mencoba mengembangkan potensi santri secara integral dengan efisien waktu yang tinggi karena adanya supervisi dan monitoring selama 24 jam. dengan sistem asramanya menjadi pilihan yang diminati banyak orang. Hal ini akan berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, pilihan yang paling efektif yang ditempuh pesantren adalah sejauh mana pesantren dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat. Persepsi orang tua petani desa Taba Padang kecamatan seberang Musi kabupaten Kepahiang terhadap pesantren tempat anaknya sekolah adalah sekolah pesantren yang bagus untuk anaknya. Orang tua memandang pesantren mampu memenuhi harapan mereka baik mengenai aspek moral ilmu nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup. Sulit dipisahkan antara faktor yang menyebabkan orang tua petani Desa Taba Padang menyekolahkan anak ke pesantren dengan harapan dan faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab mengapa orang tua memasukkan anak-anaknya ke pesantren. Positifnya pandangan orang tua seperti ini, mengisyaratkan bahwa pesantren mampu melayani dan merespons kebutuhan para santri dan orang tua. lembaga pendidikan akan tetapi diminati masyarakat apabila mampu melayani dan merespon kebutuhan peserta didik. Fakto ekonomi juga yang membuat parang orang tua memilih menyekolahkan anak ke pondok pesantren, dengam biaya yang masih terjangkau dengan propesi sebagai petani tersebut para orang tua petani masih bisa membayar uang sekolah anak, demi terselenggaranya pendidikan untuk anak-anak mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa. Motivasi orang tua petani menyekolahkan anak kepondok pesantren di Desa Taba Padang, Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Adanya motivasi intrinsik yaitu minat orang tua petani dan nilai-nilai keagamaan sedangkan dari motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan pondok pesantren dan biaya pondok pesantren. Persepsi orang tua terhadap Pesantren seperti pesantren di Kepahiang orang tua memandang Pesantren mampu memenuhi harapan mereka minat dari para orang tua petani Desa Taba Padang, terpanuhinya pendidikan nilai-nilai agama. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab mengapa orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Positifnya pandangan orang tua seperti ini mengisyaratkan bahwa Pesantren mampu melayani dan merespon kebutuhan para santri dan orang tua. Para oarang tua memilih menyekolahkan anak ke pondok pesantren lebih kepada pertimbangan masa depan anak.

Para orang tua merasa aman dengan kondisi anak-anaknya yang jauh dari pergaulan bebas, dengan lingkungan yang aman, Pesantren membantu orang tua dalam mengawasi pergaulan, tingkah laku, dan masa depan anak. Besarnya harapan orang tua terhadap pengetahuan tentang ilmu agama islam untuk putra-putri mereka, yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orang tua di Desa Taba Padang terhadap putra-putrinya adalah terpenuhinya pendidikan agama dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan memiliki pengetahuan

ilmu agama yang baik. memiliki akhlak yang baik, sopan santun, dan istiqomah dalam menjalankan ajaran agama yang sudah didapatnya.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat dalam menyekolahkan anak atau dalam menentukan pendidikan anak hendaknya memilih sekolah yang memberikan ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang terhadap pendidikan anak, sehingga akan ada keseimbangan antara pendidikan yang anak dapat baik itu ilmu agama dan ilmu umum lainnya.

2. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Diharapkan untuk selalu dapat meningkatkan mutu sekolah dengan baik, dengan sarana dan prasarana yang baik, visi misi yang baik dan dapat menciptakan alumni-alumni terbaik demi generasi yang baik. Dengan demikian dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak kepondok pesantren dan sehingga generasi tertarik untuk masuk ke lembaga pondok pesantren.

3. Bagi Generasi

Diharapkan selalu semangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan pondok pesantren dan memanfaatkan waktu dan sarana prasarana dengan optimal. Serta senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. Dkk. 2008. *Agama Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Abidin, Zainal. 2014. *Implementasi pendidikan life skil pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1: 162-173. ISSN: 1978-4767.
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. Cat. II.
- Aroma, Nellys. 2019. *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Hasanah Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pendidikan Agama Islam. IAIN Bengkulu.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cintia, Putri Dwi. 2017. *Perbedaan Anatara Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswajurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajara Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. cet VI.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Fatih, Rahman Muhamad. 2017. *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di MTs Aswaja Kec. Tenganan Kab. Semarang tahun ajaran 2016/1017*.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Jailani, M. Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Vol. 8. Nomor 2.

Mardiyah. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan. Vol. III No. 2.

Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta. Amzah.

Mufidah. 2013. *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang. UIN-Maliki Press. Anggota IKAPI.

Muh. Saleh. 2018. *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Membina Akhlak Anak di Dusun Susun Pohdodol Desa Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat*. Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Nasim, Mazaya Muqtaf. 2019. *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. Semarang.

Nur, Vitasari Hamidah. 2017 *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam. (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosongo Boyolali)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Prastiwi dan Reny Yuniasanti. 2014. *Hubungan Antara Model Komunikasi Dua Arah Antara Atasan Dan Bawahan Dengan Motivasi Kerja Pada Bintara di Psikologi*. Jurnal Psikologi Integratif. Vol. 2. No 2.

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instus*. Jakarta. Erlangga.

Rachman, Fauziah. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta. Erlangga.

Riadi, Dayun. Dkk, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Anggota IKAPI.

- Roesli, Mohammad, Dkk. 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX. No 2.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, Rini. 2016. *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*. Jurnal At-Ta'dib. Vol. 11. No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung, Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D, dan penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No.1.
- Syaefudin. 2018. *Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)*. Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 6. Nomor 1.
- Umar, Munirwan. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 1. Nomor 1.
- Ungguh, Muliawan Jasa. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo. Jakarta. Cet 1.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

